

RAGAM BAHASA TEKNIK PADA MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

Jamilah¹ dan Wahdaniah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bahasa yang digunakan dalam berinteraksi. Tidak hanya karakteristik saja, tetapi juga peneliti ingin mengetahui register/bahasa khusus yang ada di bengkel tersebut. Keberagaman masyarakat dan latar belakang manusia sebagai individu menimbulkan berbagai variasi bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah pemakaian istilah teknik. Satu kelompok masyarakat dalam satu profesi tersebut biasanya mempunyai variasi bahasa yang khusus yang dimilikinya guna memperlancar komunikasi di kalangan mereka. Salah satu kelompok profesi yang ada dalam masyarakat adalah mahasiswa yang sedang praktik di bengkel. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimana karakteristik pemakaian bahasa dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel dan (b) bagaimana kosakata khusus yang digunakan dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa lisan yang digunakan oleh kalangan mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Objek dalam penelitian ini adalah istilah-istilah teknik di dalam perbengkelan yang digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi. Objek tersebut berupa komentar antara mahasiswa dengan teknisi dan mahasiswa dengan sesamanya dalam segala tindakan kerja di bengkel. Mahasiswa yang dijadikan sebagai sasaran adalah mahasiswa Jurusan Teknik Mesin. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, singkatan, akronim, maupun istilah yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi sesama anggota komunitas. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan metode teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Mengenai karakteristik pemakaian bahasa dalam interaksi mahasiswa di bengkel ditemukan adanya pengulangan kata (reduplikasi) dalam tuturan lisan mahasiswa. Selain itu, pemendekan atau penyingkatan istilah juga didapatkan. Karakteristik lainnya adalah ditemukannya kata sapaan dan kekerabatan antara mahasiswa dan teknisi di perbengkelan. Selanjutnya, juga ditemukan adanya kata interjeksi atau seruan yang digunakan dalam berinteraksi di bengkel. Sementara itu, tiruan bunyi juga sangat banyak ditemukan di saat mesin beroperasi di bengkel. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kosakata khusus atau register juga sangat banyak ditemukan dalam interaksi mahasiswa di bengkel dengan teknisi dan dengan sesama mahasiswa.

Kata Kunci: *Ragam, Bahasa, Teknik, Ragam Bahasa, Bahasa Teknik*

¹ Politeknik Negeri Lhokseumawe, Surel: jamilahyacob.pnl@gmail.com

² Politeknik Negeri Lhokseumawe, Surel: wahdania.pnl@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberagaman masyarakat dan latar belakang manusia sebagai individu menimbulkan berbagai variasi bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah pemakaian istilah teknik. Berbicara tentang bahasa maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Seperti yang dipaparkan oleh Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 9) “Kemampuan komunikatif meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta kemampuannya mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian bahasa dalam konteks sosialnya”. Hal tersebut mempunyai pengertian bahwa selain mempunyai kemampuan struktural dalam hal bahasa, seorang komunikator harus bisa menentukan bentuk bahasa yang baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Faktor situasional dan sosial inilah yang selanjutnya menimbulkan bahasa yang berbeda dan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Dengan adanya berbagai macam variasi bahasa dalam masyarakat, banyak sekali yang dapat dikaji atau diteliti, antara lain terdapat pemakaian bahasa yang dipakai kelompok sosial tertentu seperti; pedagang, dokter, polisi, guru, reporter, penyanyi, pialang/makelar, nelayan, pekerja bengkel, pekerja laboratorium, dan sebagainya. Satu kelompok masyarakat dalam satu profesi tersebut biasanya mempunyai variasi bahasa yang khusus yang dimilikinya guna memperlancar komunikasi di kalangan mereka.

Salah satu kelompok profesi yang dimaksud adalah mahasiswa yang sedang praktik di bengkel. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal. Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki enam Jurusan yaitu Jurusan Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Kimia, Teknik Informatika dan Komputer, dan Tata Niaga. Dalam hal ini yang dijadikan sasaran untuk penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Mesin. Peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji ragam bahasa mahasiswa Jurusan Teknik Mesin yang terdiri dari tiga program studi, yaitu D III Teknik Mesin, D III Teknik Mesin Industri, dan D IV Teknik Produksi dan Perawatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 174-175), bengkel adalah tempat tempat memperbaiki mobil, sepeda, dan sebagainya; pabrik kecil; tempat tukang bekerja; tempat berlatih sandiwara dan sebagainya; tempat melakukan suatu kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti. Adapun perbengkelan mempunyai pengertian “tempat yang merupakan kelompok usaha bengkel.”

Dalam melakukan aktivitas di bengkel senantiasa melakukan bentuk interaksi sosial (sesama mahasiswa). Bentuk interaksi sosial itu membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Pemakaian bahasa istilah khusus dalam perbengkelan ternyata tidak bisa dianggap

mudah atau hanya dipandang sebelah mata. Karena bila diteliti lebih lanjut, ternyata banyak sekali istilah-istilah yang khas/khusus. Dengan kata lain, hanya orang tertentu yang secara khusus mempelajarinya saja yang dapat menggunakan istilah tersebut. Istilah yang khusus tersebut hanya digunakan dalam dunia bengkel. Bahasa yang digunakan dalam bengkel adalah bahasa yang khas dan banyak perbedaannya dengan bentuk tuturan pada bidang lain. Fenomena tentang penggunaan bahasa yang khusus dalam studi sosiolinguistik disebut dengan istilah register (Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 3).

Mengenai fenomena di atas, Agricola dan Protze dalam Purnanto (2002: 3) menyatakan bahwa kelompok masyarakat penutur berdasarkan profesi terbentuk karena suatu gaya hidup yang sama dan sering hidup bersama berdasarkan satu status profesi dan wibawa status tertentu. Selanjutnya, ditambahkan bahwa orang, benda, dan perbuatan yang memegang peran istimewa dalam lingkup kelompok tersebut memperoleh istilah-istilah yang khas.

Interaksi yang terjadi dalam suatu bengkel tidak serta merta semua orang mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang disebabkan fungsi bahasa sebagai alat interaksi. Dengan demikian, penulis sangat tertarik dengan interaksi yang terjadi di perbengkelan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bahasa yang digunakan dalam berinteraksi. Tidak hanya karakteristik saja, tetapi juga peneliti ingin mengetahui register/bahasa khusus yang ada di

bengkel tersebut. Berdasarkan hal itu, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul **“Ragam Bahasa Teknik pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe.”**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu.

- (a) Bagaimana karakteristik pemakaian bahasa dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel?
- (b) Bagaimana kosakata khusus yang digunakan dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel?
- (c) Bagaimana penggunaan istilah dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Bahasa

Pengertian Bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

2. Fungsi Bahasa

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu,

dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 2001: 3-6).

3. Pengertian Ragam Bahasa

Variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik sehingga Kridalaksana (1985) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fishman yang mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri, dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri fungsi itu di dalam suatu masyarakat (dalam Chaer dan Agustina, 2004:61).

Dalam kaitan dengan konsep variasi bahasa, Soepomo Poedjosoedarmo menjelaskan bahwa “variasi bahasa merupakan bentuk-bentuk dalam suatu bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya” (dalam Purnanto, 2002: 17-18). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa variasi bahasa merupakan perbedaan-perbedaan bahasa yang timbul dari keanekaragaman identitas bahasa yang menumbuhkan perbedaan pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Tentu saja, pada tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi dan dipilih salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa.

Berbahasa di pasar antarpembeli, antara pembeli dengan penjual, atau antarpengjual pasti berbeda dengan berbahasa di depan orang yang dihormati, antara atasan dan bawahan, antara pasien dan dokter, antara murid dan guru, antaranggota rapat dinas, dan sebagainya. Setiap situasi memungkinkan seseorang memilih variasi bahasa yang akan digunakannya. Faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat dan suasana pembicaraan berpengaruh pada seseorang dalam memilih variasi bahasa. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian variasi pemakaian bahasa disebut dengan ragam bahasa (Sugihastuti, 2000:8).

Pemilihan terhadap salah satu ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penutur atau penulis akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi. Tidak tepat kiranya apabila komunikasi di pasar menggunakan ragam bahasa seperti yang digunakan dalam rapat dinas. Demikian pula komunikasi antara pelanggan dengan mekanik servis/teknisi tentu berbeda dengan komunikasi antarmenteri dalam sidang kabinet. Dengan demikian, terdapat berbagai variasi pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi. Terdapat aneka ragam bahasa sesuai dengan fungsi dan situasi.

Register menurut Suwito (dalam Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 3) adalah bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Dengan kata lain, setiap bidang yang dikerjakan oleh manusia lama-kelamaan sesuai dengan perkembangan bidang yang dimaksud, membutuhkan suatu bahasa tertentu demi kelancaran komunikasi dalam bidang tertentu

tersebut. Hal ini menimbulkan suatu ciri khas bahasa yang dipakai sehingga diharapkan setiap orang yang mendengar variasi bahasa tentu bisa langsung mengetahui bahwa bahasa yang dipakai itu berasal dari bidang pekerjaan yang dimaksud.

4. Bahasa Teknik

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi bisa terjadi dengan menggunakan bahasa sebagai perantara. Seperti halnya, percakapan mekanik dengan konsumen merupakan komunikasi atau proses interaksi satu dengan yang lain. Proses komunikasi ini akan membentuk bahasa yang khusus dan khas. Hal ini diakibatkan dalam bengkel istilah khusus dibutuhkan untuk memperlancar komunikasi dan pemahaman tuturan. Begitu juga pada mahasiswa teknik yang sedang menjalankan praktik di bengkel. Mahasiswa menggunakan bahasa teknik dalam berkomunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi mahasiswa dalam hal ini adalah ragam bahasa lisan ketika bekerja di bengkel. "Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indra mulut, sedangkan ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf-huruf" (Ade Hikmat dan Nani Solihati, 2013: 9). Antara ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tertulis memiliki struktur yang tidak sama. Ketidaksamaan struktur ini dikarenakan ada beberapa perbedaan. Perbedaannya sebagai berikut.

- a. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, yaitu teman berbicara yang berada di depan pembicara,

sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depan.

- b. Di dalam ragam lisan unsur-unsur gramatikal (subjek, predikat, objek) tidak selalu dinyatakan karena dapat dibantu oleh unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan lainnya. Ragam tulis perlu diterangkan dan lebih lengkap daripada lisan. Fungsi-fungsi gramatikal harus nyata karena ragam tulis tidak mengharuskan orang kedua berada di depan pembicara. Kelengkapan ragam tulis menghendaki agar orang yang 'diajak bicara' mengerti isi tulisan itu.
- c. Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, ruang, dan waktu. Apa yang dibicarakan secara lisan di dalam sebuah ruang kuliah, hanya dapat berarti dan berlaku untuk waktu itu saja. Sebaliknya, ragam tulis tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang, dan waktu. Suatu tulisan dalam sebuah buku yang ditulis oleh seorang penulis di Indonesia dapat dipahami oleh orang yang berada di Amerika atau Inggris.
- d. Ragam lisan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dan panjang pendeknya suara, sedangkan ragam bahasa tulis dilengkapi dengan tanda baca, huruf besar, dan huruf miring.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2007: 6) juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa lisan yang digunakan oleh kalangan mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Objek dalam penelitian ini adalah istilah-istilah teknik di dalam perbengkelan yang digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, singkatan, akronim, maupun istilah yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi sesama anggota komunitas.

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin yang terdiri dari 3 prodi. Peneliti dalam hal ini mengambil sampel 20-25% dari jumlah populasi. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang untuk D3 Teknik Mesin, 4 orang untuk D3 Industri, dan 25 orang untuk D4 TMPP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, teknik simak, dan rekam. Tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) data yang diperoleh dikelompokkan atau diklasifikasikan untuk mengetahui karakteristik pemakaian bahasa dalam interaksi mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel, (b) data yang diperoleh dikelompokkan atau diklasifikasikan untuk mengetahui kosakata khusus yang digunakan dalam interaksi

mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di bengkel, dan (c) hasil pengelempokkan kemudian disimpulkan dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pemakaian Bahasa dalam Interaksi Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe

Pemakaian bahasa teknik di bengkel/laboratorium mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik pengungkapan kosakata perbengkelan ragam bahasa lisan berdasarkan kategori antara lain ditemukan reduplikasi dalam tuturan perbengkelan seperti *boros-borosi* dan *manuk-manukan* (pelatuk=batang penumbuk).

Bentuk pemendekan juga ditemukan sebagai berikut *rpm, mp, pm, min, bcc, bk, Las GM AW, Las MIG, TPM, ST, TPM, PSI, ATM, PN & ID, PDM, CNC, FCC, TMA, TMB, IM, Ex*, dan sebagainya. Bentuk penggunaan sapaan ragam lisan kosakata perbengkelan berupa penggunaan kata nama diri secara langsung dan kekerabatan. Penggunaan nama diri secara langsung ditemukan dalam tuturan di bengkel antara lain: *Lin* (nda), *Ijal* (Fakhrizal), *Jala* (Jalaluddin), *Buyung* (Taufik), *Breker* (Zulfikar), *Memet* (Muhammad), *Ampon* (Teuku Nazli), *Landak* (Herry), *Abu* (Abubakar), *Marlow* (Khaidir), *Cut Lem* (Muslem), *Cek Man* (Kamaruzzaman), *Ucok* (Galih), *Buluk* (Furqan), *Koplo* (Dedi), *Rindi* (Datok), dan sebagainya.

Penggunaan kata kekerabatan di bengkel juga ditemukan antara lain: *Pak, Pak Om, Pak Abu, Bu, Bang, Kak, Abi, Pak Pokemon*, dan lainnya. Kata sapaan ini

digunakan oleh mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan mahasiswa dengan teknisi.

Interjeksi/seruan yang ditemukan dalam tuturan di bengkel antara lain: *owalah, lho, waduh, kapaléh, kapaloe, brat that keunong meusén nyoe, ka meuramah, ka meucokholo, mak jang-mak jang, kapangéh, ka meuhambô, cok lom, boneng, o man, kek mana, bek panik, abéh ubat, spirit, bodo amat,* dan sebagainya.

Selain ragam lisan, karakteristik lain berupa tiruan bunyi atau campur kode. Tiruan bunyi yang ditemukan pada tuturan bengkel antara lain: *ngikk ngikk, tek-tek, tok-tok, iiiit-iiiit, teung, tuk tuk tuk, eing-eing kwing-kwing, eut-eut, pheng-pheng, iiiiiiiiii, teutheung-teutheung, thithiw-thithiw, suara turun air, eu-eu, syi-syi, phong-phong, dhum-dhum, ngeng-ngeng, krek-krek, wiw-wiw, 'eu-'eu, wu-wu, tuchiw-tuchiw,* dan lainnya.

2. Kosakata Khusus yang Digunakan dalam Interaksi Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 orang untuk D-3 Teknik Mesin, 4 orang untuk D-3 Teknik Industri, dan 25 orang untuk D-4 Teknik Produksi Perawatan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, rekam, dan catat. Berikut interaksi yang terjadi dalam perbengkelan.

Kosakata seperti *coolant, ragam, spindle, emergency stop, motor penggerak, operator RPM, pompa coolant, dan cutter modul, milling* ditemukan dalam praktik mahasiswa D-3 TM dan D-3 Teknik Mesin Industri di bengkel dalam mengoperasikan mesin

frais/milling. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari mahasiswa ini sudah menggunakan kosakata yang khusus sesuai dengan ragamnya (teknik) dalam berinteraksi sesamanya.

Begitu juga percakapan dengan teknisi di bengkel. Mahasiswa sudah menggunakan kosakata yang tepat dalam mengoperasikan mesin *frais/milling* tersebut. Hal itu ditemukan dalam percakapan mahasiswa berikut ini.

Mahasiswa A: “Periksa *bearing* ini sebelum aus, ya!”

Mahasiswa B: “Get, ngon.”

Mahasiswa A: “Lalu, buat *poros* bertingkat dengan ukuran panjang 100 mm!”

Mahasiswa C: “Atur center benda kerja ini, ya! Kemudian sanggalah benda kerja ini dengan *center putar*!”

Mahasiswa D: “*Stop emergency*, tolong ditekan!”

Teknisi: “*Cutter* apa yang dipakai untuk buat roda gigi?”

Namun, ada juga beberapa mahasiswa D-3 TM yang menggunakan bahasa campur kode/interferensi. Artinya, mahasiswa menggunakan istilah dari bahasanya sendiri yang tidak sesuai dengan ragam teknik/fungsiolek. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan berikut.

Mahasiswa A : “Coba cek sebentar *gereudang* sudah bunyi itu!”

Mahasiswa B : “Sekalian *ija kloih*, ya!”

Penggunaan istilah teknik yang terjadi interferensi tersebut terdapat pada kata *geureudang* dan *ija kloih*. Istilah tersebut yang sesuai dengan ragam teknik adalah *gereudang*= *gardan* dan *ija kloih* = *coin clos*.

Selain itu, penggunaan istilah teknik yang keliru juga dapat dilihat pada percakapan berikut!

Mahasiswa C: “Bang, tolong cek *timeng* honda ini!”

Mahasiswa F: “Saat di rem, bunyi remnya tidak spontan, apa *tapak remnya* yang tipis?”

Penggunaan kata *timeng* pada dialog di atas seharusnya diganti dengan kata *timing* yang sesuai dengan ragam teknik. Begitu juga dengan penggunaan kata *tapak rem* seharusnya diganti dengan istilah *brake shoe* yang sesuai dengan ragam teknik. Selain itu, kita juga dapat melihat percakapan di bawah ini.

Mahasiswa D : “Napa honda ini berasap, apa *pestonnya* rusak?”

Penggunaan istilah *peston* pada percakapan di atas juga terjadinya interferensi

(percampuran bahasa) dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia. Kata *peston* yang sesuai dengan ragam teknik adalah *piston*.

Mahasiswa E: “Hai, nyoe ta duek honda ka lagèe ta ék si tangén. Peu *bregeih* jih ka maté?”

Mahasiswa F: “Chi ta cék ilèe beh.”

Penggunaan istilah *bregeih* dalam percakapan bahasa Aceh seharusnya diganti dengan kata *sok breker* yang sesuai dengan ragam teknik.

3. Istilah Teknik dalam Interaksi Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe di Bengkel

Istilah teknik yang ditemukan berdasarkan percakapan teknisi dan mahasiswa dapat dirangkumkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Ragam Bahasa Teknik Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe

No	Istilah yang Ditemukan	Makna
1.	boros-borosi	Boros
2.	manuk-manukan	batang penumbuk
3.	Rpm	rotasi per menit
4.	Bk	benda kerja
5.	Mp	motor pompa
6.	Pm	pompa motor
7.	Bcc	<i>body center cubic</i>
8.	Fcc	<i>face center cubic</i>
9.	TMA	titik mati atas
10.	TMB	titik mati bawah
11.	Im	<i>intake manifold</i>
12.	Min	<i>Minus</i>
13.	Las GMAW	<i>Gas Metal Arc Welding</i>
14.	Las MIG	<i>Metal Inert Gas</i>
15.	TPM	<i>Total Productive Maintenance</i>
16.	ST	<i>Strength Teel</i> (kekuatan tarik baja)
17.	PSI	<i>Pounds per Square Inch</i>
18.	Atm	Atmosfir
19.	P&ID	<i>Piping dan Instrumentation Diagram</i> (Proses Instalasi Diagram)
20.	PDM	<i>Predictive Maintenance</i>
21.	CNC	<i>Computer Numerical Control</i>
22.	Coolant	mesin pendingin

23.	Ragum	penjepit benda kerja
24.	Spindle	sumbu utama
25.	emergency stop	Jenis saklar yang jika di tekan akan terkunci dan cara untuk melepaskannya dengan harus di putar (untuk mematikan sistem secara darurat apabila memang dibutuhkan).
26.	operator Rpm	operator pengukur rotasi per menit
27.	TDC	Top Dead Center
28.	BDC	Bottom Dead Center
29.	pompa coolant	pompa pendingin
30.	cutter modul	pisau atau alat untuk membuat roda gigi
31.	Milling	proses dari mesin frais
32.	Bearing	Bantalan
33.	Poros	Elemen mesin yang berbentuk batang dan umumnya berpenampang lingkaran, berfungsi untuk memindahkan putaran atau mendukung sesuatu beban dengan atau tanpa meneruskan daya.
34.	senter putar	Senter putar (<i>rotary centre</i>) atau senter tetap dipasang pada kepala lepas dengan tujuan untuk mendukung ujung benda kerja agar putarannya stabil.
35.	Gardan	Komponen pada mobil yang berfungsi untuk meneruskan tenaga mesin ke poros roda yang sebelumnya melewati transmisi dan <i>propellershaft</i> .
36.	coin clos	Alat untuk membuka dan menutup tenaga dari motor itu sendiri. Jika kain klos ini sudah menipis, akan membuat tarikan motor akan melemah.
37.	Timing	Pemutar chamsaft sehingga didapat pembukaan dan penutupan katup dengan waktu yang sesuai putaran mesin dan langkah kerja mesin.
38.	brake shoe	Kampas rem yang berfungsi untuk menahan putaran roda sehingga terjadi pengereman.
39.	Piston	Torak adalah komponen dari mesin pembakaran dalam yang berfungsi sebagai penekan udara masuk dan penerima hentakan pembakaran pada ruang bakar silinder liner.
40.	sok beker/skock breker	Alat yang berfungsi untuk meredam/menahan kejutan biasanya ditempatkan antara roda dan kerangka bodi.
41.	Solder	Proses penyambungan dua benda kerja atau lebih, namun tidak terjadi fusi antara benda kerja yang disambung tersebut.
42.	Chuck	kunci cekam
43.	tombol switch	Tombol switch (saklar tombol tekan) adalah perangkat/saklar sederhana yang berfungsi untuk menghubungkan atau memutuskan aliran arus listrik dengan sistem kerja tekan unlock (tidak mengunci).
44.	Crane	Crane/Pesawat angkut dan angkat adalah pesawat atau alat yang digunakan untuk mengangkat atau memindahkan sebuah barang dengan jarak, besar

dan berat tertentu yang sulit untuk dilakukan ataupun tidak mungkin dilakukan dengan tenaga manusia.

45.	<i>vernier caliper</i>	Alat ukur yang ketelitiannya dapat mencapai seperseratus milimeter.
46.	<i>cutter</i> alur	Cutter yang digunakan untuk membuat alur-alur pada batang atau permukaan benda lainnya.
47.	<i>Toolpost</i>	Tuas pengunci rumah pahat atau tempat dudukan pahat bubut dengan menggunakan pemegang pahat.
48.	<i>Kikir</i>	Alat yang digunakan untuk mempertajam atau memperhalus benda kerja.
49.	<i>center drill</i>	Alat pelubang awal, fungsinya secara khusus adalah membuat lubang center untuk pengerjaan <i>chuck-center</i> , <i>between center</i> , atau pengerjaan lain
50.	<i>Elektroda</i>	Konduktor yang dilalui arus listrik dari satu media ke yang lain, biasanya dari sumber listrik ke perangkat atau bahan.
51.	<i>Dial</i>	Alat pengukur di pompa
52.	<i>Aligment</i>	Suatu pekerjaan atau proses mensimetriskan kedua objek atau sumbu poros sehingga sentris antara poros penggerak dengan sumbu poros yang digerakan dengan dua tumpuan saling berkaitan.
53.	<i>Balancing</i>	Keseimbangan
54.	<i>las argon</i>	Las Argon atau <u>Las</u> TIG (<i>Tungsten Inert Gas Welding</i>) atau sering disebut las busur gas elektroda tungsten.
55.	<i>Las Mig</i>	MIG (Metal Active Gas) adalah pengelasan dengan gas nyala yang dihasilkan berasal dari busur nyala listrik, yang dipakai sebagai pencair metal yang di-las dan metal penambah.
56.	<i>obeng plus</i>	obeng bunga, obeng yang bentuknya kembang
57.	<i>obeng min</i>	obeng yang bentuknya pipih atau gepeng
58.	<i>Fluida</i>	Suatu zat yang bisa mengalami perubahan-perubahan bentuknya secara continue/terus-menerus bila terkena tekanan/gaya geser walaupun relatif kecil atau bisa juga dikatakan suatu zat yang mengalir, kata fluida mencakup zat cair, gas, air, dan udara karena zat-zat ini dapat mengalir.
59.	<i>Packaging</i>	Salah satu penerapan metode pengemasan dalam pneumatik
60.	<i>seal</i>	pelumas untuk memperhalus pengoperasian dan mengurangi keausan
61.	<i>ring</i>	cincin sebagai penyetel
62.	katup	Suatu alat atau bagian dari mesin motor yang bersifat dinamis yang terpasang pada kepala silinder (klep)
63.	kepala tetap	penyangga poros utama pada mesin bubut
64.	kepala lepas	tempat pemasangan senter yang digunakan sebagai penumpu ujung benda kerja
65.	eretan	penghantar pahat bubut

66. tuas *drill*

tuas yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan spindel ketika proses *drilling*.

PENUTUP

1. Simpulan

Interaksi yang terjadi dalam suatu bengkel tidak serta merta semua orang mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang disebabkan fungsi bahasa sebagai alat interaksi. Ragam bahasa dalam hal ini dalam bidang teknik memiliki keunikan tersendiri baik dalam hal karakteristiknya, kosakata khusus, dan istilahnya. Berikut dapat disimpulkan keragaman bahasa yang ditemukan dalam ragam teknik.

- a) Mengenai karakteristik pemakaian bahasa dalam interaksi mahasiswa di bengkel ditemukan adanya pengulangan kata (reduplikasi) dalam tuturan lisan mahasiswa. Selain itu, pemendekan atau penyingkatan istilah juga didapatkan. Karakteristik lainnya adalah ditemukannya kata sapaan dan kekerabatan antara mahasiswa dan teknisi di perbengkelan. Selanjutnya, juga ditemukan adanya kata interjeksi atau seruan yang digunakan dalam berinteraksi di bengkel. Sementara itu, tiruan bunyi juga sangat banyak ditemukan di saat mesin beroperasi di bengkel.
- b) Mengenai kosakata khusus atau register juga sangat banyak ditemukan dalam

interaksi mahasiswa di bengkel dengan teknisi dan dengan sesama mahasiswa. Kosakata yang digunakan sebagian besar sudah sesuai dengan ragam teknik. Hanya ada beberapa kosakata yang digunakan yang tidak sesuai dengan ragam teknik karena adanya percampuran bahasa daerah ke dalam percakapan mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum mengetahui bahasa teknik yang sesuai untuk kata tersebut.

- c) Mengenai istilah yang ditemukan, ada beberapa istilah yang ditemukan dan dilengkapi dengan makna agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya (fungsiolek).

2. Saran

Penelitian mengenai ragam bahasa teknik ini merupakan kegiatan yang baru dan belum pernah dilakukan oleh dosen di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Untuk itu, penelitian ini perlu dilanjutkan di masa yang akan datang untuk mengetahui lebih detail dari keragaman bahasa teknik dan mengetahui seberapa jauh adanya interferensi atau pengaruh bahasa daerah ke dalam interaksi mahasiswa di bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik suatu Perkenalan Awal..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *MetodeLinguistikAncanganMetodePenelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & pascasarjaa, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata bahasa deskriptif bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2011. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujarwanto dan Jabrohim. 2002. "Register Kenek-Sopir Bus Kota di Yogyakarta" dalam *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosia Budaya Abad XXI*. Edisi Pertama. Halaman 3-13. Yogyakarta: Gama Media
- Soepomo Poedjosoedharmo. 1983. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta.: Universitas Gajah Mada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugihastuti. 2008. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Uneversitas Negeri Sebelas Maret Press.
- Suwito. 2006. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret Press.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I. D. Putu dan M. Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugihastuti. 2008. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Uneversitas Negeri Sebelas Maret Press.
- Suwito. 2006. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret Press.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I. D. Putu dan M. Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.